

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Combustio atau luka bakar adalah kondisi dimana kulit mengalami kerusakan karena terkena panas yang berlebihan atau bahan kimia (Pardina & Setyowatie, 2020). Kerusakan pada integritas kulit atau jaringan dapat menimbulkan nyeri yang apabila tidak dilakukan penanganan yang tepat akan memburuk dan menjadi nyeri kronis. Nyeri yang berlangsung lama dapat mengganggu aktivitas bahkan mengganggu pola tidur pasien sehingga perlu suatu alternatif tindakan untuk mengurangi nyeri yang dirasakan.

Combustio atau luka bakar menjadi masalah global yang terjadi pada masyarakat dengan angka mortalitas sebesar 180.000 setiap tahunnya (WHO, 2023). Pada tahun 2018 prevalensi luka bakar di Indonesia mencapai 1,3% terutama di Jawa Timur kejadian luka bakar mencapai 1,1 % yang mayoritas terjadi pada masyarakat dengan kelompok umur 25-34 tahun (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi kejadian luka bakar di Indonesia mencapai 9,2% dan didominasi oleh anak usia *toddler* (Antoro & Sari, 2022). Lansia juga menjadi kelompok masyarakat yang rentan mengalami luka bakar (Wu et al., 2023). Kejadian luka bakar di Rumah Sakit Saiful Anwar Kota Malang mencapai 177 kasus dengan angka mortalitas sebanyak 13% pada tahun 2018 dan meningkat pada tahun 2019 yang mencapai angka 19% (Pardina & Setyowatie, 2020). Kejadian luka bakar yang mendapatkan penanganan medis baik di rumah sakit, klinik ataupun pusat kesehatan masyarakat mencapai angka 486.000 orang yang disebabkan karena kebakaran, kecelakaan kendaraan, kontak dengan benda panas, kontak dengan aliran listrik dan terkena bahan kimia berbahaya (ABA, 2016). Gejala yang umumnya terjadi pada pasien luka bakar yaitu kerusakan jaringan atau lapisan kulit dan nyeri.

Nyeri menjadi masalah serius pada pasien luka bakar yang menjalani pengobatan. Nyeri pada pasien luka bakar terjadi karena

terjadinya kerusakan pada jaringan atau kulit yang menyebabkan ujung-ujung syaraf lebih sensitif oleh rangsangan (Rachma Dini & Widada, 2023). Nyeri yang dirasakan oleh penderita luka bakar jika tidak ditangani dengan tepat akan menyebabkan disabilitas (Ms & Carolia, 2019). Apabila nyeri pada pasien luka bakar berkelanjutan dan berlangsung lama akan menjadi nyeri kronis yang lebih membahayakan daripada sebelumnya dan dapat meningkatkan respon inflamasi sehingga menghambat proses penyembuhan luka (Yudhanarko et al., 2019). Penanganan nyeri pada luka bakar umumnya menggunakan terapi farmakologis dengan melakukan pemberian obat yang efektif untuk menghilangkan nyeri terutama untuk nyeri yang hebat dan berlangsung lama. Namun menurut Miri, Hosseini, Takasi, et al. (2023), manajemen nyeri dengan mengandalkan terapi farmakologis secara jangka panjang dapat menimbulkan efek samping yang buruk dan dapat berdampak kepada kualitas hidup pasien dengan luka bakar.

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu manajemen nyeri yang dapat dilakukan pada pasien luka bakar. Teknik relaksasi nafas dalam menjadi salah satu asuhan keperawatan yang dapat di edukasikan kepada pasien dengan tujuan mengurangi nyeri dan kecemasan yang dirasakan (Prameswari, 2023). Dari 10 literatur yang diteliti dalam Miri, Hosseini, Takasi, et al., (2023), mengatakan bahwa penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien luka bakar secara signifikan dapat mengurangi nyeri yang dirasakan. Teknik relaksasi dapat mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh, kecemasan, menurunkan kelelahan sehingga akan meningkatkan kontrol nyeri. Penelitian yang dilakukan oleh Fadholi & Mustofa (2020) menjelaskan bahwa teknik relaksasi nafas dalam lebih efektif dalam menurunkan tingkat nyeri terutama nyeri ringan (skala 1-3) hingga sedang (skala 4-6) yang dimana hal ini sesuai dengan keluhan pasien kelolaan.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2023 di ruang Diponegoro Atas RSUD Kanjuruhan Malang didapatkan hasil pengkajian yaitu pasien Tn.S (33 tahun) dengan diagnosa medis

Combustio. Saat dilakukan pengkajian, Tn.S mengatakan sedang mengecat atap rumahnya dan tidak sengaja pipi kiri pasien menyenggol kabel listrik yang terbuka dan tersengat listrik hingga pingsan sehingga terdapat bekas luka berwarna kehitaman dan terasa nyeri. Tn.S mengeluhkan nyeri saat dibuat bergerak, terasa panas, di area pipi kiri, leher kiri, telapak kaki kanan dan kiri, skala nyeri 5, nyeri terasa terus menerus. Tn.S tampak meringis dan tampak sulit tidur karena nyeri yang dirasakan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri pada Tn. S dengan *Combustio* Grade III di Ruang Diponegoro Atas – RSUD Kanjuruhan Malang”.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu bagaimana teknik relaksasi nafas dalam terhadap nyeri pada Tn. S dengan *Combustio* grade III di ruang diponegoro atas – RSUD Kanjuruhan Malang?

1.3 Tujuan penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik relaksasi nafas dalam terhadap nyeri pada Tn. S dengan *combustio* grade III di ruang diponegoro atas – RSUD Kanjuruhan Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien nyeri akut dengan *Combustio*.
2. Mengidentifikasi skala nyeri pasien sesudah penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien nyeri akut dengan *Combustio*.
3. Menganalisis efektivitas intervensi penerapan teknik relaksasi nafas dalam.

1.4 Manfaat penulisan

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan pengetahuan pembaca terutama mengenai manajemen nyeri dengan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien luka bakar dan diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi pengembangan ilmu dalam dunia kesehatan.

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi institusi pendidikan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses pemberian asuhan keperawatan khususnya manajemen nyeri dengan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien luka bakar.

b) Bagi pelayanan keperawatan dan kesehatan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pelayanan kesehatan khususnya keperawatan serta menjadi masukan bagi para petugas kesehatan dalam meningkatkan inovasi terkait pemberian manajemen nyeri pada pasien luka bakar.